

EFEKTIVITAS BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL CERITA RAKYAT JOKO POLENG PADA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Rita Kusumah¹, Yani Fitriyani^{*2}

Pendidikan Guru Sekolah dasar, STKIP Muhammadiyah Kuningan^{1,2}

Email: *yanifitriyani@upmk.ac.id

Kusumah, Rita., Fitriyani, Rita., (2024). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Cerita Rakyat Joko Poleng pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 489-496.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3924>

Diterima:04-05-2024

Disetujui: 24-05-2024

Dipublikasikan: 25-06-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal cerita rakyat Joko Poleng. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu one group pretest posttest. Sehingga peneliti hanya menggunakan satu kelompok sebanyak 27 siswa sebagai sampel penelitian. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu belajar siswa ketika menggunakan bahan ajar yang sudah ada dalam buku tema mendapatkan rata-rata nilai sebesar 62,96 sedangkan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar cerita rakyat Joko Poleng sebesar 88,89. Maka dari itu terdapat peningkatan sebesar 25,93 dari hasil sebelum dan sesudah siswa menggunakan bahan ajar. Dalam hal ini Bahan Ajar Cerita Rakyat Joko Poleng efektif untuk digunakan pada siswa Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan dari hasil sebelum dan sesudah siswa menggunakan bahan ajar. Dari pada itu juga ditunjukkan dari hasil analisis Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data bahwasanya nilai signifikansi uji paired samples test dua data yaitu pretest dan posttest sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α (0,05) maka hipotesis diterima.

Kata kunci: bahan ajar, kearifan lokal, cerita rakyat

Abstract: This research aims to measure the effectiveness of using teaching materials based on the local wisdom of the Joko Poleng folklore. The design used in this research is one group pretest posttest. So the researchers only used one group of 27 students as the research sample. This research obtained results, namely that student learning when using teaching materials that were already in the theme book got an average score of 62.96, while student learning outcomes after using Joko Poleng folklore teaching materials were 88.89. Therefore, there is an increase of 25.93 in the results before and after students use teaching materials. In this case, the Joko Poleng Folklore Teaching Material is effective for use with elementary school students. This is shown from the results before and after students use teaching materials. From this it is also shown from the results of the analysis. This is shown from the results of the data analysis that the significance value of the paired samples test for two data, namely the pretest and posttest, is 0.000, because the significance value is smaller than the α value (0.05), the hypothesis is accepted.

Keywords: teaching materials, local wisdom, folklore

© 2024 Rita Kusumah, Yani Fitriyani
Under the license CC BY-SA 4.0

*corresponding author: Yani Fitriyani
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama berdirinya suatu bangsa. Kemajuan sumber daya manusia ini juga sangat dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk memperoleh hasil terbaik dari tujuan pendidikan tentunya banyak hal yang perlu dipersiapkan dan dimatangkan salah satunya adalah bahan ajar sebagai sarana peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya (Yuni et al., 2016). Efektivitas bahan ajar ditentukan oleh kualitas isi dan tampilan bahan ajar, Namun ada banyak faktor penghambat keberlangsungan pembelajaran salah satunya adalah bahan ajar yang dianggap kurang menarik bagi siswa dan sulit dipahami. Pendidikan yang bermutu dapat ditinjau dari kualitas dan standar kelulusan sekolah, namun dalam hal ini Indonesia yang masih menjadi negara berkembang belum mampu memberikan kesamarataan kualitas pendidikan di semua daerah dan kesenjangan sosial yang masih kental terasa di masyarakat sehingga menimbulkan banyak perbedaan dan kendala dalam melaksanakan pendidikan secara luas dan standar yang merata (Lestari, 2018). Masalah pendidikan di Indonesia pada dasarnya dapat perlahan diselesaikan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan mutu instrumen pembelajaran yang nantinya akan diterima oleh siswa sehingga rangkaian pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik pula (Sholihah, 2020).

Pembelajaran di jaman sekarang semakin banyak mengalami perkembangan baik itu dari segi media, model, maupun strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Namun, hal ini juga turut berkembang sejalan dengan minat belajar siswa yang kurang tertarik dengan budaya yang sudah ada di daerahnya sejak lama. Karena hal tersebut turut menjadikan budaya masyarakat di sekitar hilang populeritas bahkan tenggelam oleh arus moderenitas yang kebarat-baratan sehingga anak kurang memahami budayanya sendiri. Rasa bangga harusnya sudah tertanam dalam diri anak sejak dini agar kelak dapat melestarikan apa yang sudah menjadi budaya dalam masyarakatnya sendiri sehingga dapat terus mengalami keberlangsungan sampai ke generasi berikutnya. Salah satu faktor

penyebabnya adalah kurangnya informasi kekayaan yang dimiliki oleh bangsa atau bahkan kurangnya ketertarikan untuk mempelajari budaya tersebut (Devirita et al., 2021). UUD 1945 Pasal 32 ayat 1 mengamanatkan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Namun dalam praktiknya, siswa kurang paham betul mengenai budaya terutama budayanya sendiri sebagai identitasnya di masyarakat (Suneki, 2012). Saat ini banyak anak yang lebih teratik dengan budaya luar dibanding budaya lokal, namun hal ini bukan hanya karena ketidakpedulian generasi muda akan budayanya, bisa jadi lebih kepada ketidaktahuan sehingga orangtua dan guru harus turut berperan aktif dalam memperkenalkan keragaman budaya kita sejak dini. cerita rakyat khususnya yang ada di Kabupaten Brebes sangat terbatas bahkan dapat dikatakan belum banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan kebutuhan siswa akan pemahaman cerita daerahnya sendiri. Kalaupun ada, cerita rakyat ini lebih banyak berasal dari latar belakang dan wilayah yang berbeda, hal ini yang mendorong peneliti untuk menciptakan bahan ajar yang bermuatan cerita rakyat Brebes yaitu Joko Polengyang nantinya diharapkan interpretasi siswa terhadap sastra jauh lebih meningkat terutama jika cerita tersebut lebih erat dengan kehidupan siswa agar siswaswi dapat lebih mudah memahami cerita dan latar cerita yang ada sehingga dapat mengambil amanat cerita dengan sebaik-baiknya dan akan menjadi daya tarik bagi siswa dalam mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Kubangputat 02 Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah pada bulan Februari bahwa dalam hal ini siswa membutuhkan bahan ajar yang mudah dipahami, menarik, dan erat dengan kehidupan mereka sehari-hari karena bahan ajar yang sudah ada dinilai kurang bisa menarik minat anak dalam membaca dan tidak dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari serta tidak membuat budaya dari daerahnya sendiri sebagai penguat identitas diri. Pada saat observasi peneliti menemukan permasalahan dari siswa maupun guru belum banyak

menemukan bahan ajar cerita rakyat yang berasal dari daerah Brebes dan secara spesifik belum banyak mengetahui cerita rakyat Joko Poleng ini. Selain itu juga, siswa kurang tertarik dengan bahan ajar yang disajikan berupa cerita rakyat yang kurang dapat dimengerti dan tidak dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari karena bahan ajar cerita rakyat tersebut berasal dari daerah yang berbeda. Peneliti merancang bahan ajar ini agar anak lebih dapat mengembangkan minat membaca serta pemahamannya mengenai budaya dari daerahnya.

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal cerita rakyat joko poleng terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN kubangputat 02 melalui penelitian ini diharapkan minat baca sekaligus pemahaman sastra siswa dapat mengalami perkembangan dan juga siswa dapat memahami cerita rakyat daerahnya sebagai identitas diri secara utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen menggunakan desain penelitian “One-group Pretest-Posttest design” yang mana menurut Sugiyono (2017) dengan menggunakan desain ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O_1	X	O_2
-------	-----	-------

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Nilai Pretest (sebelum diberi diklat)

O_2 = Nilai Posttest (sesudah diberi diklat)

$(O_2 - O_1)$ = Pengaruh diklat terhadap prestasi kerja pegawai

X = Perlakuan/diklat

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN Kubangputat 02 yang berjumlah 27 orang, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes tertulis, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji prasyarat statistik dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Kubangputat 02, subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas II sebanyak 27 siswa dan dalam penelitian ini digunakan dua bahan ajar cerita rakyat, yaitu cerita rakyat joko poleng yang dibuat oleh peneliti dan bahan cerita rakyat telaga warna yang bersumber dari buku Tema yang digunakan siswa saat pembelajaran. Sebelum dilakukan treatment peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, setelah itu dilakukan pemberian kedua bahan ajar tersebut untuk mengetahui apakah bahan ajar cerita rakyat Joko Poleng ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak sesuai dengan Kompetensi Dasar yang sudah ditentukan. Dalam pertemuan pertama peneliti melakukan perkenalan dan penyampaian tujuan penelitian pada siswa, berikutnya pada pertemuan kedua siswa diberikan bahan ajar cerita Rakyat “Telaga Warna” yang sudah ada dalam buku Tematik yang digunakan siswa dan diberikan sesuai dengan metode pembelajaran yang sudah terdapat dalam buku. Setelah itu peneliti memberikan soal posttest yang mana akan menjadi titik awal identifikasi kemampuan anak dalam memahami cerita rakyat dan kemampuan yang mereka miliki. Pertemuan ketiga diadakan pengisian angket tentang tanggapan siswa saat mengikuti pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang mereka dapatkan dari sekolah. Angket diberikan sebagai bahan penunjang penelitian yang nantinya akan digunakan untuk mendukung rangkuman kesimpulan. Kemudian pada pertemuan ke 4, peneliti berusaha untuk menyesuaikan bahan ajar yang diteliti dengan bahan ajar yang sudah ada agar anak tidak merasa bingung dan mudah menyesuaikan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan ke 4 siswa diberikan bahan ajar cerita rakyat “Joko Poleng” yang menjadi bahan utama penelitian yang mana diberikan perlakuan sesuai dengan rangkaian pembelajaran yang sudah ada dan kemudian diberikan soal evaluasi sebagai data posttest penelitian, kemudian pada pertemuan ke 5 peneliti memberikan angket tanggapan siswa setelah menggunakan bahan ajar sebagai penyokong rangkuman penelitian. Berikut berupa sajian tabel angket yang diberikan kepada siswa:

Tabel 1. Rata-rata Skor Observasi

No	Pernyataan	Frekuensi				Jumlah Siswa	Frekuensi	Persentase
		SS	SS	SS	S			
1	Cerita dalam bahan ajar dekat dengan kehidupan peserta didik	2	18	2	18	27	93	64,58%
2	Peserta didik mudah memahami bahasa dalam bahan ajar	8	24	8	24	27	112	77,78%
3	Peserta didik tertarik menggunakan bahan ajar dilihat dari motivasi peserta didik yang tinggi untuk belajar	8	11	8	11	27	89	61,81%
4	Peserta didik tertarik menggunakan bahan ajar terlihat dari motivasi peserta didik yang tinggi untuk belajar	5	16	5	16	27	88	61,11%
5	peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan	6	5	6	5	27	79	54,86%
6	Peserta didik sangat antusias untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	8	5	8	5	27	86	59,72%
7	Peserta didik menunjukkan kreativitas dalam membuat sebuah karya melalui kegiatan-kegiatan di dalam bahan ajar	11	10	11	10	27	94	65,28%
8	Penyajian ilustrasi yang menarik	12	12	12	12	27	101	70,14%
9	Soal mudah dipahami bagi peserta didik	9	12	9	12	27	99	68,75%
10	Peserta didik dapat dengan mudah menggunakan bahan ajar	11	5	11	5	27	89	61,81%
JUMLAH		80	80	118	80	118	930	64,58%

Dari tabel diatas bisa kita ambil kesimpulan siswa tertarik dengan adanya Bahan ajar cerita rakyat Joko Poleng. Dengan persentasi 77,78% sedang kan untuk ketertarikan siswa berdasarkan lustrasi yang menarik dalam menggunakan bahan ajar sebesar 70,14% dan dari persentasi total deperoleh 64,58% dengan demikian bahwa hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa

siswa tertarik dengan bahan ajar Cerita Rakyat Joko Poleng. Hal ini sejalan sejalan dengan hasil penelitian Sari et al., (2020) menyimpulkan bahwa siswa akan tertarik terhadap cerita budaya lokal jika diilustrasikan dnegan menarik.

Tabel 2. Rata-rata Skor Angket

No	Pernyataan	Frekuensi				Jumlah Siswa	Frekuensi	Persentase
		SS	SS	SS	S			
1	Cerita dalam bahan ajar dekat dengan kehidupan peserta didik	0	5	7	15	27	44	30,56%
2	Peserta didik mudah memahami bahasa dalam bahan ajar	3	24	0	0	27	84	58,33%
3	Peserta didik tertarik menggunakan bahan ajar dilihat dari motivasi peserta didik yang tinggi untuk belajar	3	24	0	0	27	84	58,33%
4	Peserta didik tertarik menggunakan bahan ajar terlihat dari motivasi peserta didik yang tinggi untuk belajar	2	2	16	8	27	54	37,50%
5	peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan	0	4	10	13	27	45	31,25%
6	Peserta didik sangat antusias untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	0	23	2	2	27	75	52,08%
7	Peserta didik menunjukkan kreativitas dalam membuat sebuah karya melalui kegiatan-kegiatan di dalam bahan ajar	23	3	1	0	27	103	71,53%
8	Penyajian ilustrasi yang menarik	13	10	3	1	27	89	61,81%
9	Soal mudah dipahami bagi peserta didik	2	22	3	0	27	80	55,56%
10	Peserta didik dapat dengan	4	23	0	0	27	85	59,03%

mudah menggunakan bahan ajar							
JUMLAH	50	140	42	39	270	743	51,60%

Berdasarkan tabel di atas, pengisian angket penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran pretest didapatkan kesimpulan 30,56% yang mana hasil tersebut tergolong rendah dan diambil kesimpulan bahwa cerita dalam bahan ajar tidak dekat dengan kehidupan peserta didik. Selain itu jika diambil dari rata-rata jumlah keseluruhan 51,60% yang di mana hasil ini lebih rendah dari penggunaan bahan ajar posttest.

Data Pretest dan Posttest D

Data pretest diperoleh peneliti dari hasil evaluasi bahan ajar perbandingan yaitu a sebagai bahan perbandingan hasil evaluasi yang diperoleh siswa ketika menggunakan bahan ajar yang sudah ada dalam buku tematik dengan bahan ajar yang dibawa peneliti. Hal ini untuk membuktikan apakah bahan ajar cerita rakyat Joko Poleng ini efektif dalam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Evaluasi ini diberikan dalam bentuk essay sebanyak 10 soal yang sama jumlahnya dengan soal posttest yang dibuat Rata-rata nilai pretest dan posttest ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest

No	Data	Hasil
1	Pretest	62,96
2	Posttest	88,89

Peningkatan hasil belajar siswa Berdasarkan data hasil uji analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 menyatakan bahwa terdapat perubahan secara signifikan dengan penggunaan bahan ajar yang sudah ada dalam buku tematik dengan bahan ajar yang dibuat peneliti. Terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 25,93 dari semula 62,96 dari nilai pretest dan rata-rata nilai posttest sebesar 89,99. Berbanding lurus dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aldy Renaldy pada tahun 2021 mengenai efektivitas media powerpoint berbasis Android, terdapat peningkatan sebesar 12% dari hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dilihat dari angket yang diberikan kepada siswa juga terdapat perbedaan hasil angket yang cukup signifikan dengan berbagai

fakta yang dapat disimpulkan yaitu: a) Bahan ajar yang dibuat oleh peneliti dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, dilihat dari antusiasme anak dalam pelaksanaan pembelajaran; b) bahan ajar yang terdapat dalam buku tematik tidak menyakinkan ilustrasi yang menarik bagi anak untuk dapat mendorong pemahaman anak dalam belajar; c) cerita dalam bahan ajar yang dibuat oleh peneliti juga dapat disimpulkan dekat dengan kehidupan peserta didik; dan d) peserta didik dapat dengan mudah menggunakan bahan ajar yang dibuat oleh peneliti. Hasil dari penelitian juga didapatkan sebanyak 26 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari pretest dan posttest. Hal ini didasarkan oleh pengaruh bahan ajar yang dibuat oleh peneliti dengan mengembangkan tampilan bahan ajar dan menambahkan ilustrasi cerita sehingga anak lebih mudah menggambarkan isi cerita dari bahan ajar. Karena itu pula, antusias siswa dalam menerima pembelajaran juga merupakan faktor pendorong anak dalam memperoleh hasil belajar siswa secara maksimal baik secara hasil teoritis maupun eksperinsi anak dalam pembelajaran. Dengan adanya hasil yang telah didapatkan oleh peneliti, siswa sebanyak 27 orang relatif memberikan respon yang positif dan juga hasil belajar yang berkembang secara signifikan,. Oleh karena itu ditinjau dari perubahan hasil belajar siswa, lebih banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 20%.

Efektivitas penggunaan Bahan ajar Cerita Rakyat Joko Poleng Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Cerita Rakyat Joko Poleng di SDN Kubangputat 02 diperoleh hasil penskoran angket yang disajikan dalam tabel

yang diberikan kepada siswa kelas II yang berjumlah 27 orang. Dari penskoran yang peneliti telah ambil skor keseluruhannya, didapatkan nilai total 2400. Skor ideal secara keseluruhan adalah sampel guru x jumlah skor ideal yaitu $27 \times 100 = 2700$. Sehingga presentase efektivitasnya adalah :
 Presentase $2400 \times 100 = 88,89 / 2700$

Berdasarkan tabel interpretasi efektivitas bahan ajar, maka dapat dinyatakan bahwa Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Cerita Rakyat Joko Poleng di SDN Kubangputat 02 yang dilakukan oleh peneliti dengan bahan ajar Cerita Rakyat Joko Poleng sebesar 88,89 termasuk kategori "sangat kuat/sangat Efektif". Selanjutnya berdasarkan frekuensi perolehan skor yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah

Tabel 4. Interpretasi Efektivitas

Interval	Interpretasi	Frekuensi
0-20	Sangat tidak efektif	0
21-40	Tidak efektif	0
41-60	Cukup efektif	0
61-80	Efektif	1
81-100	Sangat efektif	26
Jumlah		27

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 1 orang siswa dinyatakan nilai Posttest dari hasil bahan ajar ini adalah efektif, dan nilai posttest dari 27 orang dinyatakan sangat efektif. Berdasarkan hasil uji hipotesis paired samples test menggunakan SPSS Statistic 19 Mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari taraf kepercayaan yaitu (0,05) Maka dari itu hipotesis yang telah diasumsikan dapat diterima, selain itu pula dilihat dari perbandingan hasil angket antara pengalaman belajar menggunakan bahan ajar Cerita Rakyat Telaga Warna yang sudah ada dalam buku tematik dengan bahan Ajar Cerita Rakyat Joko Poleng dinilai lebih menarik minat siswa dalam pembelajaran yang mana angket penggunaan bahan ajar pretest diperoleh rata-rata sebesar 51,60 dan hasil angket menggunakan bahan ajar dalam posttest sebesar 64,58 yang mana kategori ini termasuk dalam "efektif". oleh karena itu bahan ajar Cerit Rakyat Joko Poleng dapat dikatakan efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar alternatif untuk meningkatkan pemahaman anak tentang cerita rakyat daerahnya sendiri dan juga meningkatkan

kemampuan anak dalam membaca dan memahami cerita. Bahan ajar Cerita Rakyat Joko Poleng ini merupakan cerita rakyat yang berasal dari Brebes dengan Cerita yang menarik serta unsur-unsur cerita yang dekat dengan peserta didik. Peneliti membuat bahan ajar ini agar semenarik mungkin mulai dari penyusunan cerita dan juga ilustrasi yang digunakan agar siswa mudah dalam memahami bahan ajar. Cerita rakyat ini dibuat sebagai alternative untuk guru dapat memberikan pemahaman cerita kepada anak dan juga melestarikan cerita rakyat dari daerahnya sendiri. Sehingga penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa cerita rakyat dapat dilakukan oleh guru melalui ilustrasi cerita (Nasution et al., 2019; Siska, 2015; Zakaria et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai efektivitas bahan ajar cerita rakyat joko poleng terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN Kubangputat 02 pretest ke posttest memiliki peningkatan. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui pengalaman belajar siswa menggunakan bahan ajar Cerita rakyat Joko Poleng memperoleh hasil kesimpulan sebesar 64,58% yang mana hasil rata-rata kesimpulan ini dapat dikatakan bahwa hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dengan bahan ajar Cerita Rakyat Joko Poleng dan mendapat 38 pengalaman belajar yang dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi dibandingkan dengan bahan ajar sebelumnya, sedangkan asil angket penggunaan bahan ajar yang sudah ada dalam bukut ema yang dijadikan pretest hanya memperoleh hasil rata-rata sebesar 51,60 yang mana rata-rata ini lebih rendah dari hasil angket ppenggunaan pembelajaran posttest

DAFTAR PUSTAKA

- Devirita, F., Neviyarni, N., & Daharnis, D. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 469–478. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.680>

- Hakim, N., & Anugrahwati, R. (2017). Efektivitas Komik Terhadap Self Efficacy Upaya Pencegahan Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Care*, 5(3), 359–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.704>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Nasution, W. Y., Hidayat, & Yusnadi. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS PENINGGALAN SEJARAH LOKAL PADA MATERI PENINGGALAN SEJARAH. *Jurnal Tematik*, 9(3), 164–174. www.bsnp-indonesia.org
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pembelajaran, Pengajaran*, 6(3), 382–396.
- Sholihah, W. M. (2020). METHOD AND MODEL FOR FORMING TEACHERS 'READINESS IN INCLUSION EDUCATION PRACTICES. *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 153–194. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.796>
- Siska, Y. (2015). ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR SEJARAH LOKAL LAMPUNG UNTUK SEKOLAH DASAR. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1330>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suneki, S. (2012). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *Ilmiah CIVIS*, II(1), 307–321.
- Yuni, E., Dwi, W. ;, Sudjimat, A., & Nyoto, A. (2016). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 SEBAGAI TUNTUTAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA GLOBAL. 1*.
- Zakaria, L. M. A., Purwoko, A. A., & Hadisaputra, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Brain Based Learning: Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(5), 554–557. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i5.2258>